

INTISARI

Laparotomi merupakan bedah insisi pada daerah abdomen dengan tujuan eksplorasi maupun melihat perkembangan tumor dan kanker. Efek samping yang ditimbulkan pun beragam dan salah satunya adalah mual muntah. Upaya pengobatan rasional saat ini menjadi satu langkah penting untuk meminimalisir kejadian mual dan muntah pasca operasi khususnya pada pasien laparotomi dengan memberikan terapi antiemetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insidensi mual dan muntah serta mengevaluasi kesesuaian terapi antiemetik yang diberikan pada pasien laparotomi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental dengan rancangan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan melihat catatan rekam medik pasien laparotomi yang mengalami mual dan muntah pasca operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang pasien yang mengalami mual dan muntah pasca operasi laparotomi. Evaluasi ketepatan penggunaan antiemetik dilakukan dengan melihat standar pengobatan berdasarkan *Consensus Guidelines for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2014, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* dari SOGC tahun 2008 dan *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* tahun 2007. Data pengobatan antiemetik, kemudian dianalisis terkait ketepatan obat, ketepatan dosis dan ketepatan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa insidensi kejadian mual muntah pasca laparotomi sebanyak 20 dari 52 pasien (38,46%). Penggunaan antiemetik pada pasien laparotomi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013 berupa monoterapi (95%) dan kombinasi (5%) antiemetik ondansetron dan metoklopramid baik yang diberikan saat premedikasi (75%) maupun pasca laparotomi (100%). Hasil analisis ketepatan penggunaan antiemetik pada pasien laparotomi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013 menunjukkan ketepatan obat sebesar 95%, ketepatan dosis sebesar 20%, serta ketepatan pasien sebesar 95%. Ketepatan penggunaan antiemetik secara keseluruhan terdapat pada 20% pasien laparotomi dengan PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*).

Kata kunci : Laparotomi, mual, muntah, ketepatan penggunaan obat, antiemetik

ABSTRACT

Laparotomy is a surgical incision in the abdominal area with the purpose of exploring or seeing the development of tumors and cancer. Side effects varies and among them are nausea and vomiting. Recently, rational treatment effort is becoming an important step to minimize incidence of post operative nausea and vomiting, especially for laparotomy patients by giving antiemetic therapy. This research aims to find out the incidence of nausea and vomiting as well as to evaluate the suitability of antiemetic therapy given to such patients in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta, period of 2013.

This research is a non-experimental research with descriptive design. Data collection was conducted retrospectively by observing medical records of laparotomy patients recorded with post operative nausea and vomiting in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta period of 2013. The sample of this research is 20 patients who experienced nausea and vomiting after laparotomy surgery. Evaluation of the suitability of the use of antiemetic is conducted based on *Consensus Guidelines for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting in 2014*, *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* from SOGC in 2008 and *Guideline for the Management of Postoperative Nausea and Vomiting* in 2007. The data of antiemetic treatment were analyzed related on the suitability of drug, dosage and patient.

The result showed that the incidence of nausea and vomiting after laparotomy is 20 of the 52 patients (38.46%). The use of antiemetic therapy to those laparotomy patients in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta period of 2013 is monotherapy (95%) and combination (5%) of ondansetron and metoclopramide antiemetic therapy both in premedication (75%) and post-laparotomy (100%). The result of the analysis of the suitability of antiemetic therapy demonstrates that drug suitability is 95%, dose suitability is 20%, and patient suitability is 95%. The suitability of antiemetic usage occurred in 20% of laparotomy patients with Post Operative Nausea and Vomiting.

Keyword: Laparotomy, nausea, vomiting, suitability of drug use, antiemetic